

## DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

Kania Cahyani<sup>1</sup>, Taufiq Chaidir<sup>2</sup>, Ida Ayu Putri Suprapti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Mataram

[kaniacahyani25@gmail.com](mailto:kaniacahyani25@gmail.com)

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi yang disruptif telah menyentuh hampir semua aspek kehidupan. Dari sisi bisnis, kreativitas dan inovasi di bidang teknologi berkembang ke berbagai bidang industri untuk efisiensi dan mengambil ceruk pasar. Apalagi di era revolusi industri 4.0 lahirnya inovasi-inovasi terbaru berbasis teknologi semakin tak terbendung, salah satunya financial technology (fintech). Tak terlepas keberadaan fintech juga diikuti dengan Literasi dan Inklusi Keuangan masyarakat sebagai pengguna financial technology. Dari pernyataan tersebut dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh literasi keuangan masyarakat dan inklusi keuangan terhadap minat penggunaan financial technology sebagai sistem pembayaran non tunai di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sampel survey, menggunakan probability sampling, sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Dalam menjelaskan hasil penelitian, teknik analisis data menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diukur oleh indikator pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan keyakinan keuangan dan inklusi keuangan yang diukur oleh indikator akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta kualitas produk dan layanan jasa keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Financial Technology. Hal ini mengandung implikasi bahwa literasi dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat penggunaan financial technology, sehingga kedepannya pemerintah harus mengembangkan ekosistem jasa keuangan untuk memperluas akses keuangan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat.*

*Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Minat Penggunaan Financial Technology*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang disruptif telah menyentuh hampir semua aspek kehidupan. Dari sisi bisnis, kreativitas dan inovasi di bidang teknologi berkembang ke

berbagai bidang industri untuk efisiensi dan mengambil ceruk pasar. Joseph Schumpeter (1934) berpendapat dengan teorinya *creative destruction* bahwa nilai-nilai kewirausahaan akan memunculkan pasar baru melalui metode baru yang inovatif (Rahadi, 2020:7). Apalagi di era revolusi industri 4.0 lahirnya inovasi-inovasi terbaru berbasis teknologi semakin tak terbendung, salah satunya *financial technology (fintech)*.

*Fintech* merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang sedang berkembang di Indonesia. *Fintech* dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas melalui akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis, mudah dan efektif (Rahadi, 2020:7). Penerapan *fintech* kini telah merambah ke berbagai sektor, seperti *payment startups*, *lending*, *financial planning (personal finance)*, *retail investment*, *financing (crowdfunding)*, uang elektronik, dan lain-lain (Rahmi, 2021:2).

Laporan dari *Standard & Poor's* atau S&P bertajuk '*Southeast Asia E-Money Market Report*' menunjukkan dompet digital (*e-wallet*) dari *fintech* menyumbang sekitar 72 persen dari transaksi uang elektronik. Bank Indonesia (BI) mencatat, nilai transaksi dengan uang elektronik sebesar Rp 24,75 triliun pada Agustus 2021.

Semenjak pandemi virus corona Covid-19, uang elektronik semakin banyak digunakan masyarakat, sebab jenis transaksi digital dianggap lebih aman dari penularan virus corona lantaran minim kontak secara langsung. Pandemi global covid-19 semakin memperkuat aktivitas bisnis berbasis digital. Secara tidak langsung covid-19 semakin mempopulerkan aktivitas bisnis ekonomi digital (Alawi et al., 2020:117). Penggunaan teknologi finansial juga perlu didasari dengan literasi keuangan yang baik. Menurut konsep *financial well-being* faktor pendukung literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku keuangan (OJK, 2017:24).

Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Survei menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya (OJK, 2017:39). Hal

tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penggunaan produk keuangan *financial technology* (Alawi et al., 2020).

Selain pelaksanaan edukasi keuangan dan pembangunan infrastruktur pendukung perlu juga diikuti dengan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:1). UNDP (2012) menyampaikan bahwa melalui literasi keuangan, inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang menjadi target di berbagai negara dapat tercapai. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang berliterasi akan mengetahui bagaimana menggunakan uangnya dan tujuan dari kepemilikan produk dan jasa keuangan sehingga selanjutnya mencapai inklusi keuangan (Brillianti & Kautsar, 2020:104).

Dalam perkembangannya, upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri (Febriaty et al., 2020:225).

Penelitian yang dilakukan Ninla Elmawati Falabiba (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif Di Provinsi Dki Jakarta), hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan dan inklusi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip

Oleh karena itu berdasarkan uraian secara teoritis dan hasil studi atau kajian empiris sebelumnya terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang di lapangan sehingga perlu penelitian untuk menjawab persoalan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji “Determinan Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Financial Technology*”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Pasal 1 Ayat 6, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:3).

### **Inklusi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat pasal 1 ayat 7, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:3).

### **Minat Penggunaan**

Minat sering digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat pengguna merupakan pernyataan mental dari diri pengguna yang merefleksikan rencana pengguna sejumlah produk maupun teknologi tertentu (Husein, 2003:45).

### **Teori Perilaku Konsumen**

Menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel mereka menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan untuk membeli, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk. (Rangkuti, 2002).

### **Financial Technology**

Pasal 1 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan

teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017:3).

### **Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, Lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Ambarini, 2015:29).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksplanatif. Jenis penelitian eksplanatif menekankan pada hubungan variabel yang bersifat asosiatif atau hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Waktu diadakan penelitian (penelitian lapangan) dilakukan pada bulan Maret 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Ampenan kota Mataram yang bekerja sebanyak 29 480 jiwa yang tersebar di sepuluh kelurahan di Kecamatan Ampenan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sampel survey.

### **Tehnik Sampling**

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan Teknik *probability* sampling. Menurut Sugiyono (2018:129) teknik *probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Responden dari penelitian ini bersifat heterogen sehingga menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Penduduk kecamatan Ampenan kota Mataram yang bekerja sebanyak 29 480 jiwa. Maka populasi  $N= 29\ 480$  dengan asumsi tingkat kesalahan ( $e$ ) =10% (populasi besar), maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{29480}{1+29480(0.1)^2}$$

$$n = 99,66 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

### Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel survey sebagai metode mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah data adalah observasi, interview, dan dokumentasi dan alat pengumpulan data adalah kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu skala Likert. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan studi lapangan.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independent/variable laten eksogen adalah literasi dengan faktktor pengukur (variabel manifest) adalah pengetahuan, sikap, perilaku, keyakinan dan keterampilan keuangan dan inklusi keuangan indikator faktor pengukur (variabel manifest) adalah indikator akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta kualitas produk dan layanan jasa keuangan sedangkan variabel dependen/variable laten endogen adalah minat penggunaan *financial technology* dengan indikator pengukur adalah minat transaksional.

### Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) didefinisikan sebagai alat atau metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (*causalitas*) antara variable secara

menyeluruh atau serempak (Syahrir et.al, 2020:37). Prosedur analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu evaluasi outer model (model struktural), evaluasi inner model (model struktural) dan pengujian hipotesis dengan outer loading bootstrapping

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Evaluasi Outer Model (Model Struktural)

Analisis terhadap evaluasi model penelitian ini menggunakan program PLS (*Partial Least Squares*). Terdapat tiga tahapan untuk mengevaluasi outer model penelitian, yaitu pengujian terhadap validitas konvergen, pengujian terhadap validitas diskriminan, serta pengujian terhadap reliabilitas instrumen

##### Convergent Validity

*Convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara score item dengan score variabelnya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi >0,70 yang berarti semua indikator telah valid atau memenuhi *convergent validity* (Ghozali & Latan, 2012).

**Tabel 1. 1 Nilai Outer Loading**

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	PK3	0.710	VALID
	PK5	0.710	VALID
	SK3	0.777	VALID
	SK4	0.755	VALID
	SK6	0.773	VALID
	SK9	0.759	VALID
	PRK1	0.825	VALID
	PRK2	0.723	VALID
	PRK3	0.735	VALID
	PRK4	0.723	VALID
Inklusi Keuangan	PRK5	0.709	VALID
	KYK1	0.727	VALID
	KTK1	0.706	VALID
	KTK3	0.743	VALID
	AK2	0.711	VALID
	KPKLJK1	0.750	VALID
	KPKLJK2	0.783	VALID
PPLJK1	0.747	VALID	
PPLJK2	0.804	VALID	
KPLJK2	0.756	VALID	

	KPLJK3	0.721	VALID
Minat	MT1	0.868	VALID
Penggunaan	MT2	0.821	VALID
	MT3	0.843	VALID
	MT4	0.797	VALID

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* perhitungan kedua, pada perhitungan pertama poin pertanyaan yang memberikan nilai dibawah 0,70 dengan demikian poin-poin tersebut dihapus menyisakan poin pertanyaan yang memberikan nilai *outer loading* di atas 0,70 yang berarti semua indikator telah valid atau memenuhi *convergent validity*.

### Discriminant Validity

*Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat *cross loading* setiap konstuk harus >0,70 (Ghozali & Latan, 2012). Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Cross Loading**

	X1	X2	Y
AK2	0.473	0.728	0.664
KPKLJK1	0.669	0.775	0.604
KPKLJK2	0.623	0.793	0.637
KPLJK2	0.387	0.771	0.565
KPLJK3	0.311	0.726	0.471
KTK3	0.798	0.578	0.578
KYK1	0.712	0.626	0.620
MT1	0.640	0.663	0.868
MT2	0.528	0.692	0.827
MT3	0.588	0.667	0.842
MT4	0.493	0.607	0.792
PK3	0.754	0.462	0.546
PK5	0.756	0.413	0.454
PPJLK1	0.442	0.786	0.542
PPLJK2	0.519	0.820	0.727
PRK1	0.853	0.638	0.560
PRK2	0.722	0.498	0.507
PRK3	0.769	0.370	0.458
PRK4	0.723	0.368	0.467

PRK5	0.754	0.430	0.474
SK3	0.832	0.515	0.560
SK4	0.820	0.463	0.434
SK6	0.785	0.521	0.543
SK9	0.756	0.485	0.528

Sumber: data primer (diolah)

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya dari nilai *cross loading*. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

### Pengujian Reabilitas

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konstruk dan memperoleh data yang valid, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian terhadap reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan dua metode, yaitu (1) nilai *Cronbach's Alpha* yang nilainya harus  $>0,6$  dan (2) nilai *Composite Reliability*  $>0,7$ .

**Tabel 1. 3 Construct Reability dan Validity**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.944	0.945	0.951	0.598
X2	0.887	0.893	0.912	0.596
Y	0.852	0.855	0.900	0.693

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *Composite Reliability* semua variabel lebih dari 0,7

### Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Model struktural dalam PLS diukur dengan menggunakan konstruk dependen dari nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi, artinya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2016:62).

**Tabel 1. 4 R Square**

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.673	0.667

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian data yang disajikan pada Tabel di atas, dapat diketahui

bahwa untuk konstruk Minat Penggunaan Layanan *Financial Technology* adalah sebesar 0.673. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis dikategorikan moderat. Artinya, konstruk Minat Penggunaan *Financial Technology* dipengaruhi oleh konstruk Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sebesar 67,3% dan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yaitu model yaitu pengelolaan risiko, norma subjektif dan gaya hidup.

**Tabel 1. 5 Hasil f Square**

	X1	X2	Y
X1			0.149
X2			0.656
Y			

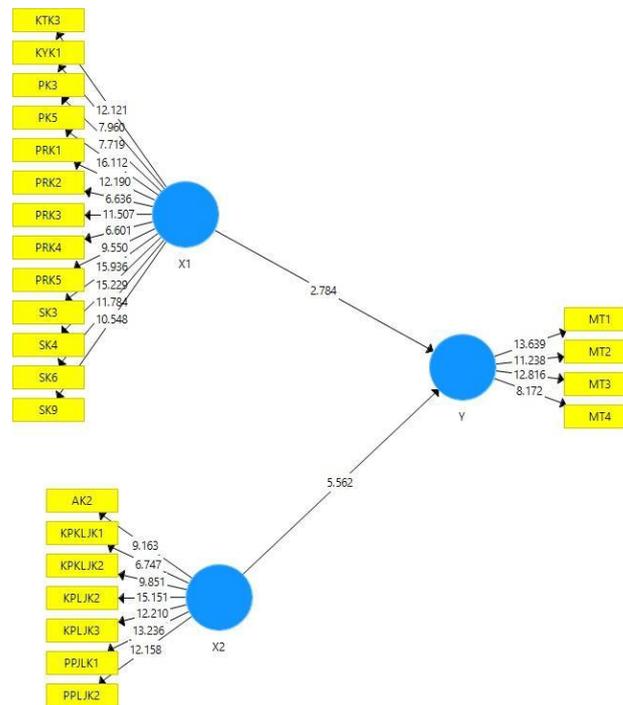
Sumber: data primer (diolah)

Nilai *Effect Size* ( $f^2$ ) menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis diperoleh bahwa setiap variabel pada nilai  $f^2 > 0,02$  sehingga dikategorikan terdapat efek. Dengan kata lain terdapat pengaruh aspek Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology*

#### **Pengujian Hipotesis**

Analisis *Boostrapping* digunakan untuk mengetahui koefisien hubungan dari setiap variabel, baik pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Kriteria penilaian didasarkan pada nilai uji T-Statistik yang harus lebih besar dari nilai T-Tabel ( $> 1,96$ ) atau nilai-P lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Gambar 1 Hasil Bootsapping



Sumber: data primer (diolah)

Tabel 1. 6 Tolak Efek (Bootsapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
X1 -> Y	0.288	0.299	0.104	2.784	0.006	H <sub>1</sub> diterima
X2 -> Y	0.605	0.582	0.109	5.562	0.000	H <sub>2</sub> diterima

Sumber: data primer (diolah)

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology***

Merujuk kepada hasil data responden, variabel literasi keuangan secara empirik ternyata berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan *financial technology*. Hal ini diketahui dari nilai statistik T dari konstruk Literasi Keuangan (X1) sebesar 2.784 yang lebih besar jika dibandingkan 1,96. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel literasi keuangan terhadap minat penggunaan layanan *financial technology* bersifat positif, sehingga literasi keuangan merupakan prediktor yang baik bagi minat penggunaan layanan *financial technology*.

Berdasarkan teori *Subjektif Well Being*, seseorang akan merasakan kepuasan ketika

memiliki kemampuan tertentu (Diener, 2009). Kemampuan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam hal pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan untuk pengelolaan keuangan dalam hal ini literasi keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* Smart-PLS maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa untuk Hipotesis ke dua (H2) yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* (Y) adalah diterima.

Keuangan inklusi (*financial inclusion*) didefinisikan sebagai seluruh upaya yang bertujuan untuk menghapus segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan serta memudahkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses, kemudahan penggunaan, serta kualitas layanan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.

Teori *Behavioral intention to use* (niat menggunakan) merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan produk maupun teknologi dengan tujuan-tujuan yang diinginkannya. *Behavioral intention* dalam Kwateng et al. (2019) didefinisikan sebagai pengetahuan tentang sistem baru, penggunaannya, fitur yang menguntungkan dan persepsi orang lain mengenai sistem baru tersebut merupakan isu penting yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem baru.

Kesimpulan temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninla Elmawati Falabiba (2020) bahwa literasi dan Inklusi Keuangan

berpengaruh positif Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology*. Lasmini dan Zulvia (2021) juga mengemukakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology*. Kesimpulan temuan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Ampenan Kota Mataram memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan memengaruhi Minat Penggunaan *Financial Technology* pada Masyarakat di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Masyarakat yang terliterasi mampu mengambil keputusan, menggunakan produk layanan keuangan, dan mengelolah keuangannya
2. Inklusi keuangan memengaruhi Minat Penggunaan *Financial Technology* pada Masyarakat di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Semakin *financial technology* mudah diakses dan tersedia, mudah digunakan dan dirasa kualitasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka pengguna semakin berminat untuk menggunakannya. Inklusi keuangan sendiri merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian tidak dipungkiri juga memiliki keterbatasan yaitu,

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Penggunaan *Financial Technology* hanya terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Literasi Keuangan dan variabel Inklusi Keuangan. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang merupakan faktor penentu (relevan) seperti faktor kebermanfaatannya, pengelolaan risiko, norma subjektif dan gaya hidup terhadap minat Penggunaan *Financial Technology*.
2. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara pendahuluan

hanya dilakukan pada 10 responden penelitian sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menggunakan metode wawancara kepada responden penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

3. Penelitian ini hanya menggunakan cakupan sampel yang berjumlah 100, sehingga pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan cakupan sampel yang lebih luas. Keempat, kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengeksplorasi teori seperti menambahkan teori TAM (Technology Acceptance Model) atau UTAUT (Unified of Acceptance and Use of Technology) agar penelitian lebih komprehensif.
4. Untuk pemegang kebijakan (Otoritas Jasa Keuangan) untuk mengembangkan masyarakat inklusif dan memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan maka diperlukan program strategis Akses Keuangan guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2020). *Tren Teknologi Masa Depan*. 118–119.
- Achjari, D., & Mada, U. G. (2015). Partial Least Squares: Another Method of Structural Equation Modeling Analysis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 19(3), 238–248. <https://doi.org/10.22146/jieb.6599>
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>
- Amalia, S. N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(1), 65–79. Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/12/PBI/2017. *Central Bank of Indonesia*, 88, 1–27.

- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Carrasco, J. L. (2010). Structural Equation Model. *Encyclopedia of Biopharmaceutical Statistics*, 8(3), 1300–1305. <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>
- Chaidir, T., Suprapti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Fahmi Ahmad Burhan. Katadata.co.id "Riset: Fintech Salip Bank, Jadi Opsi Utama Pembayaran di Indonesia  
"https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/60140c7c5904f/riset-fintech-salip-bank-jadi-opsi-utama-pembayaran-di-indonesia, diakses 25 Oktober 2021
- Fintech Indonesia. (2020). Fintech Corner. *Newsletter, Aftech Bimonthly*, 11. [https://fintech.id/storage/files/shares/Newsletter/Fintech Corner - Maret April 2020.pdf](https://fintech.id/storage/files/shares/Newsletter/Fintech%20Corner%20-%20Maret%20April%202020.pdf)
- Giriani, A. P., & Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan e-Money. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>
- HUSTON, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Irwansyah, R., Listya, K., Setiorini, A., Hanika, I. M., Hasan, M., Utomo, K. P., Bairizki, A., Ambar Sri Lestari, Denok Wahyudi Setyo Rahayu, M. B., & Hayati Nopus, Imanuddin Hasbi, Elvera, D. T. (2021). *Perilaku Konsumen* (Vol. 1).
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kompetensi Individu Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kota Banda Aceh). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Jefrie, & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II (2), 371–379.
- Keuangan, O. J. (2016). Rancangan Peraturan, Otoritas Jasa Keuangan Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sekor Jasa Keuangan Untuk Konsumen dan Masyarakat. *Journal Manajemen*, 2(1), 26–30. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Laraswati, R. (2016). Pengaruh Persepsi Resiko, Kenyamanan, Biaya, Dan Kepercayaan Serta Keunggulan Relatif Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bagi Nasabah Bank Mandiri Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*.

- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.24036/011122790>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Nazmi Haddiyat Tamara. Katadata.co.id "Membidik Potensi Pengembangan Bisnis Fintech di Indonesia-Analisis Data Katadata", <https://katadata.co.id/zimi95/analisisdata/5e9a57afd8f4c/membidik-potensi-pengembangan-bisnis-fintech-di-indonesia> diakses 15 Oktober 2021
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif Di Provinsi Dki Jakarta). 7(2), 5283– 5292.
- OECD, P. (2015). Assessment and analytical framework: science. In *Reading, Mathematic and Financial Literacy, (Interscience: Paris, 2016)*
- OJK, "Publikasi: Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin OJK" <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-30-April-2020.aspx> diakses 14 Oktober 2021
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pojk.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL-POJK-Fintech.pdf>
- Prayidyaningrum, S., & Djamaludin, M. D. (2016). Theory of Planned Behavior to Analyze the Intention to Use the Electronic Money. *Journal of Consumer Sciences*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29244/jcs.1.2.1-12>
- Rahmi, N. (2021). Financial Technology Determination in Terms of Financial Inclusion and Financial Literacy. *Conference on Economic and Business ...*, 35, 1–12. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/110>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of innovations. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo*

**Vol. 1 No. 2, September 2022**

**ISSN 2829-2847**

*Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.  
<https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>